

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### F. Ibu Rumah Tangga

Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan sosial. Seorang wanita Jawa dari keluarga bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M, yaitu masak, macak, manak (memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya.<sup>20</sup>

Perempuan adalah separuh bagian dari sebuah masyarakat, dia juga bahkan menjadi partner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Dengan adanya kerjasama diantara keduanya, kehidupan bisa berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan serta kebaikan pun dapat berkibar.

Di era globalisasi ini wanita juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan di luar rumah atau disebut sebagai wanita karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Namun hakikat kewajiban seorang wanita paling utama menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah sedangkan kaum

---

<sup>20</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996), h.74

pria selaku suami memiliki kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya secara ma'ruf (baik) dari pekerjaan dan cara yang halal. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat wanita tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak rela meninggalkan karir yang sudah dirintis sejak masih lajang, atau merupakan kebutuhan untuk menghilangkan kejenuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami, panggilan takzim kepada wanita baik yang sudah bersuamimaupun yang belum.<sup>21</sup> Pengertian Rumah Tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari dapur yang sama. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur yang sama adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja

---

<sup>21</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

di kantor). Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Rumah Tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja diluar rumah . Ibu rumah tangga adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Menjadi ibu rumah tangga adalah profesi yang tidak bisa dianggap remeh dan mudah. Posisi ibu

---

<sup>22</sup> Mohamad Surya, *Bina keluarga*, (Semarang : CV.Aneka Ilmu, 2008), h.247

dalam keluarga adalah penunjang suatu sistem di dalam masyarakat antara lain :

1. Sebagai unit ekonomi tempat untuk memproduksi pembentukkan angkatan kerja yang baru dan juga sebagai arena konsumen.
2. Merupakan tempat pembentukan kesatuan keluarga secara biologis, sistem nilai, kepercayaan, agama dan kebudayaan.
3. Sebagai tempat terbentuknya suatu kegiatan biososial yaitu hubungan antara anak ibu dan bapak.

Ibu berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lain yang dilakukan oleh wanita.<sup>23</sup>

Peran Ibu Bekerja, secara alami wanita diciptakan untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga. Sedangkan pria diciptakan untuk menjadi seorang suami dan mencari nafkah. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peran ini juga telah bergeser, saat ini

---

<sup>23</sup> Sajogyo P, *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. (Jakarta : Rajawali, 1985), h.33

semakin banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja. Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a) Tuntutan hidup

Saat ini harga kebutuhan hidup semakin meningkat. Penghasilan dari seorang suami belum tentu mencakupi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.

b) Pendapatan tambahan keleluasaan finansial

Fenomena ibu bekerja tidak hanya terjadi di keluarga yang perekonomiannya lemah. Beberapa wanita karir di kota besar memiliki suami yang sudah cukup mapan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Jadi berdasarkan pengertian ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja terdapat faktor yang mendorong ibu rumah bekerja, yaitu keinginan untuk hidup mandiri, tanggungan keluarga dan keinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga di samping penghasilan suami. Peranan wanita dalam setiap aspek tidak dapat diabaikan. Bekerja seorang ibu berarti menambah perannya sebagai perempuan. Peran ganda ini harus dijalani dengan pendisiplinan waktu yang baik. Seorang ibu yang bekerja harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya sebagai ibu dan sebagai seorang

pekerja mendisplinkan diri dalam pembagian waktu dan menjaga keharmonisan di dalam rumah tangga.<sup>24</sup>

## G. Peran Ibu Rumah Tangga

### 1. Status Sosial

Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja. Ada dua sifat dari sistem pelapisan dalam masyarakat, yaitu bersifat tertutup (*closed social stratification*), dan bersifat terbuka (*opened sosial stratification*).<sup>25</sup>

Sistem pelapisan masyarakat yang bersifat tertutup membatasi kemungkinan berpindahnya seseorang dari lapisan satu ke lapisan yang lain, baik ke lapisan atas ataupun

---

<sup>24</sup> Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara 2012

<sup>25</sup> Respati. 2013. "Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Komplek XXX Tangerang". Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta. *Junal Psikologi* 11 (1): 14

ke lapisan yang lebih rendah seperti ini stausatnya cara untuk menjadi anggota suatu lapisan tertentu dalam masyarakat adalah karena kelahiran, seperti kasta. Sedangkan dalam sistem terbuka, setiap anggota setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuannya sendiri. Apabila mampu dan beruntung seseorang dapat untuk naik ke lapisan yang lebih atas, atau bagi mereka yang tidak beruntung dapatv turun ke lapisan yang lebih rendah.<sup>26</sup>

## 2. Mengelola Keuangan

Kebutuhan hidup manusia dalam perekonomiannya semakin hari smakin kompleks. Hal ini tak lepas dari kemajuan iptek yang mendorong manusia untuk bisa memiliki barang dan jasa yang semakin variatif. Untuk saat ini banyak keluarga yang kekurangan jika hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga saja. Untuk tambahan penghasilan keluarga kebanyakan para ibu rumah tangga dan anak perempuan memilih untuk bekerja disamping peran mereka dalam mengurus rumah tangga. Kehidupan sehari-hari wanita berada dalam suatu konteks beban ganda. Kondisi keluarga yang serba kekurangan dan laki-laki hanya sebagai pekerja musiman sehingga perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.

---

<sup>26</sup> Latang, Fatmasuri. "Peranan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga, Kasus Lima Ibu Rumah Tangga Di Perumnas Tibojong Watampone". *Skripsi UNM* 2013

Kemampuan ekonomi wanita tergantung pada kesempatan-kesempatan dalam hidupnya untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, tempat ia dapat menghasilkan upah yang cukup, karena tak setuju dengan penghasilan keluarga yang kurang mencukupi. Dalam hal ini diperlukan adanya suatu program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat berbagai pendekatan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat. Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Ada dua faktor yang mempengaruhi orang untuk bekerja yaitu faktor eksternal dan faktor internal.<sup>27</sup>

Faktor Internal, yaitu Faktor yang dibangkitkan dari dalam diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar atau dengan kata lain individu tersebut tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek lain. Tenaga kerja dapat bekerja karena tertarik dan senang dengan pekerjaannya, kepuasan dan kebahagiaan dalam dirinya. Faktor internal berperan sangat penting dalam menciptakan prestasi kerja yang tinggi dan

---

<sup>27</sup> Siregar. "Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia". *Jurnal Sositologi*, Vol. 12. 2007

kinerja yang optimal secara terus menerus. Faktor internal ini sendiri sudah terbentuk dalam diri seseorang.<sup>28</sup>

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor internal dalam diri seseorang seperti memberikan reward atau penghargaan kepada karyawan yang memberikan kinerja yang optimal dan di atas standar perusahaan, memberikan promosi jabatan kepada karyawan berprestasi, serta memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan kepada karyawan yang berpotensi, dan sebagainya. Faktor eksternal. Faktor yang berasal dari luar dipengaruhi lingkungan di sekitarnya, berkembang melalui interaksi dengan individu dengan lingkungan, contohnya seseorang memiliki motif berprestasi dapat berubah ketika orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai yang akan memunculkan motif prestasi yang tinggi. Faktor pengendalian yang dilakukan oleh manager dan yang meliputi hal-hal seperti gaji atau upah, keadaan kerja dan kebijaksanaan perusahaan. Manager perlu mengenal motivasi eksternal untuk mendapatkan tanggapan positif dari karyawan. Tanggapan yang positif ini akan menunjukkan bahwa karyawan bekerja untuk kemajuan perusahaan. Manager suatu perusahaan juga dapat menggunakan motivasi eksternal yang positif ataupun negatif. Motivasi positif

---

<sup>28</sup> Sajogyo, P. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : Rajawali-Press. 1983

merupakan penghargaan yang diberikan atas prestasi yang sesuai, sedangkan motivasi negatif merupakan pemberian sanksi jika prestasi tidak dapat dicapai.<sup>29</sup>

3. Mengasuh dan Mendidik Pendidikan Formal Anak-anaknya  
Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan dibandingkan seorang bapak. Walaupun demikian, bapak harus

---

<sup>29</sup> Kartini, Kartono, *Pathologi Sosial 2 ( kenakalan remaja)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.1992

memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anaknya.<sup>30</sup>

Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak. Oleh karena itu, ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Yang menjadi permasalahan ketika seorang istri menjalankan kewajibannya dalam mendidik anak serta menyekolahkan anak pada pendidikan formal adalah ketika sang ibu rumah tangga tersebut bekerja untuk membantu suaminya dalam meningkatkan status sosial keluarganya dan kesejahteraan keluarganya. Pentingnya peran ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang

---

<sup>30</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja 2007

bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung.<sup>31</sup>

## H. Peran Ibu Rumah Tangga Terhadap Ekonomi

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi tentunya diperlukan pelaku-pelaku ekonomi, dengan demikian pelaku ekonomi adalah perseorangan, kelompok, atau badan usaha yang melakukan atau terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ekonomi.

Rumah tangga sebagai pelaku ekonomi memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Pada umumnya rumah tangga berperan sebagai konsumen, yakni pemakainya barang-barang dan jasa hasil produksi. Tanpa adanya rumah tangga sebagai pihak konsumen, maka tidak mungkin barang-barang atau jasa diproduksi oleh pihak produsen dan juga tidak akan ada pihak distributor sebagai lembaga penyaluran hasil-hasil produksi. Sebaliknya, rumah akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan tanpa adanya pihak produsen dan konsumen.<sup>32</sup> Adapun peranan rumah tangga sebagai pelaku ekonomi adalah sebagai berikut :

- 1) Bekerja mencari dan meningkatkan pendapatannya.
- 2) Mengatur anggaran rumah tangga.
- 3) Selektif dalam memilih dan membeli barang atau jasa yang diperlukan.
- 4) Mengatur pemakaian barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>31</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung 2007

<sup>32</sup> Tohari Syarifudi, Soleh Kartasaputra, dan Oji Mahroji, *Pegangan Ekonomi*, ( Bandung : CV.Armico, ), h. 49 1994

- 5) Menghargai barang atau jasa hasil produksi dalam negeri.
- 6) Membeli barang atau jasa sesuai dengan daya belinya.

Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan. Kata ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yang berarti keluarga, rumah tangga dan nomos atau peraturan hukum secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga difungsikan sebagai ilmu terapan dalam manajemen keluarga, bisnis dan pemerintah. Teori ekonomi juga dapat digunakan dalam bidang-bidang selain bidang moneter, seperti misalnya penelitian perilaku kriminal, penelitian ilmiah, kematian, politik, kesehatan, pendidikan, keluarga dan lainnya.

## **I. Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Ekonomi ialah ilmu yang membahas mengenai tingkah laku manusia untuk mengambil tindakan atau menciptakan kesejahteraan adapun inti dari permasalahan ekonomi ialah terdapat keseimbangan antar suatu kebutuhan individu yang tidak ada batasnya pada alat pemuas kebutuhan yang memang jumlahnya begitu banyak dan menjadikan timbul kelangkaan. Kata Ekonomi secara bahasa berasal pada bahasa yakni oikos yang artinya keluarga,

rumah tangga atau nomos itu peraturan, aturan rumah tangga atau manajemen dalam I rumah tangga.<sup>33</sup>

## 2. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam ialah kemaslahatan (kemaslahatan) untuk umat manusia yakni dalam mengusahakan semua kegiatan untuk mencapainya dalam hal yang mengakibatkan dalam kemaslahatan untuk tiap manusia dan dalam mengupayakan kegiatan yang secara langsung bisa meresialisasikan kemaslahatannya sendiri, kegiatan lain untuk mengapai kemaslahatan yaitu dalam menjauhi diri sendiri pada semua hal yang akan memberikan kerugian untuk manusia.<sup>34</sup>

Untuk menjaga kemaslahatan kita dapat melakukan melalui upaya min haytsu al-wujud, melalui upaya ini kita melakukan dengan mengusahakan bentuk kegiatan didalam ekonomi yang dapat menolong memberikan kemaslahatan contohnya, ketika seseorang memulai usahanya harus mempersiapkan beberapa strategi dalam mengembangkan usahanya agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan bagi pihak yang bersangkutan, sementara menjaga kemaslahatan min haytsu al-adam yaitu melalui upaya memperani semua hal yang akan mencegah jalan kemaslahatan tersebut contohnya, ketika seseorang memasuki bidang industri perlu

---

<sup>33</sup> Apridar, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012

<sup>34</sup> Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (kencana, 2014

benar-benar memikirkan kerugian yang akan dialami bagi usahanya nanti lebih jelas, lagi tinjauan ekonomi Islam ialah mencari kebahagiaan akhirat yang di ridhoi Allah dalam seluruh kapital yang diterima mengupayakan keperluan hidup manusia dengan kata lain mencari rezeki.

### 3. Perspektif Sumber Daya Insani Terhadap Ekonomi Islam

#### a) Pengertian Sumber Daya Insani

Sumber daya insani merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa).<sup>35</sup>

Manajemen terdiri atas serangkaian keputusan yang terintegrasi tentang hubungan ketenagakerjaan yang memengaruhi efektivitas karyawan dan organisasi. Manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia di dalam organisasi dapat digunakan secara efektif guna mencapai berbagai tujuan. Peranan penting tim manajemen SDI harus memiliki kemampuan seperti melakukan seleksi karyawan baru, menilai perkembangan kinerja karyawan serta melakukan perencanaan karir semua karyawan di perusahaan. Tim manajemen SDI juga harus mampu untuk memaksimalkan seluruh sumber daya manusia yang ada

---

<sup>35</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009)

dalam perusahaan agar kinerja mereka efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

b). Tujuan Pengembangan Sumber Daya Insani

Manajemen sumber daya insani bertujuan untuk menghindari berbagai hal yang tidak diinginkan seperti memperkerjakan orang yang tidak tepat untuk suatu pekerjaan, turnover yang tinggi, mendapatkan karyawan yang tidak bekerja secara optimal/efisien, membuang waktu dengan wawancara yang tidak berguna dan berbagai masalah lain yang merugikan perusahaan. Manajemen sumber daya insani menjadikan manusia sebagai makhluk homo Islamicus yang berarti tujuan manajemen sumberdaya insani harus dapat mengakomodasi tujuan hidup manusia yang senantiasa menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas hidupnya.<sup>36</sup>

Para pegawai dan para manajer dengan pengalaman dan kemampuan yang layak akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk berkompetisi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang kompetitif. Pengembangan adalah memperbaiki tingkat efektivitas kinerja pegawai dalam mencapai hasil yang ditetapkan. Sifat pengembangan adalah pengembangan pengetahuan, pengembangan keterampilan, perubahan sikap.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sunyoto, Agus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Penerbit IPWI, 2008

<sup>37</sup> Roberth Mathis dan John H.Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2014), h. 67

## J. Kerangka Konseptual

Keluarga merupakan suatu kelompok terkecil yang berada dimasyarakat yang terdiri dari ibu, bapak dan anak-anaknya yang berdiam dan bertempat tinggal pada satu atap yang sama, keluarga dibentuk karena ikatan pernikahan untuk membentuk sebuah keluarga.

Pada dasarnya kepala keluarga yakni suami adalah tulang punggung dalam keluarga, akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi pada saat sekarang sering dijumpai perempuan atau istri yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga maupun bekerja dalam membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran ibu atau istri pada dasarnya telah ditakdirkan untuk menjadi ibu rumah tangga yang kodratnya untuk mengurus rumah, melahirkan, membesarkan anak, memasak, menyiapkan keperluan suami dan lain-lain. Namun saat ini para ibu juga berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan cara bekerja sampingan. Pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa meninggalkan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Bila kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi maka akan tercipta kesejahteraan di dalam keluarga.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h.1

Pengertian ekonomi Islam dimuka bumi bukanlah sebuah ilmu baru yang timbul oleh pemikiran dan buah karya manusia. Ekonomi Islam sesungguhnya telah ada bersama hadirnya islam dimuka bumi, dalam hal ini konsep ekonomi dalam perspektif Islam menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari ajaran dan pedoman Islam itu sendiri. Ekonomi islam telah diajarkan dan dipraktekkan oleh Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah Islam. Karena bagaimanapun islam dalam ekonomi adalah sebuah bagian yang utuh yang tidak bisa dilepaskan. Sehingga didalamnya kajian ilmu ekonomi Islam tidak akan bisa dilepaskan antara kajian ekonomi yang diterjemahkan dalam ilmu ekonomi, perpaduan antara nilai normative dan teori ilmu positif merupakan economic itu sendiri yang selanjutnya menjadi *science of economic* sekaligus *doctrin of economic*.<sup>39</sup>

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah Swt, agar dimanfaatkan sebaikbaiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk dipertanggung jawabkan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sumar'in *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h.1

<sup>40</sup> Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1